

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Good Corporate Governance

2.1.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015). GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional sehingga dapat menarik minat para investor. Tujuan penerapan GCG adalah untuk mengurangi masalah-masalah yang timbul sebagai akibat dari adanya masalah keagenan dan memberikan rasa aman pada pemegang saham ataupun investor bahwa hak-hak mereka diperhatikan dan dilindungi. Kesadaran mengenai praktik GCG akan mendorong transparansi perusahaan dan investor akan mengapresiasi nilai informasi lengkap yang disajikan perusahaan untuk membantu mereka mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan.

2.1.2 Manfaat *Good Corporate Governance*

Alasan utama yang dikemukakan para pakar tentang perlunya menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah bahwa prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mengatasi masalah yang ada dalam pengelolaan perusahaan. GCG dapat dilakukan melalui pembentukan komite audit, peningkatan transparansi informasi, keberadaan komisaris independen, meningkatkan hubungan dengan investor, dan pemberian remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan (Kusmayadi, Rudiana, & Badruzaman, 2015). Menurut Wilson Arafat (2008) GCG dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan nilai perusahaan.
3. Meningkatkan kepercayaan investor.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

2.1.3 Asas *Good Corporate Governance*

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis perusahaan karena asas-asas tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Berikut adalah asas-asas dari GCG:

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus mengungkapkan masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan dan hal penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.4 Komponen *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) memiliki beberapa komponen, yaitu:

1. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat berkontribusi untuk mengurangi masalah keagenan di perusahaan (Saidat, Silva, & Seaman, 2018). Alchian dan Demsetz (1972) menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan telah diusulkan sebagai mekanisme internal untuk memantau perilaku manajer oleh pemegang saham untuk meredakan masalah konflik intra perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan diwakili oleh dua variabel yaitu:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Budiarti & Sulistyowati, 2014). Menurut Jensen dan Meckling (2009), kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dengan para *stakeholder*. Kepentingan manajer dapat disatukan dengan kepentingan *stakeholder* jika proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh

manajer dan direktur diperbesar, dimana proporsi saham akan menunjukkan penurunan kecenderungan manipulasi oleh manajemen (Purwanto, Bustaram, Subhan, & Risal, 2020).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga (Purwanto, Bustaram, Subhan, & Risal, 2020). Menurut Utami dan Rahmawati (2015), tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan upaya pengawasan yang lebih besar dari sisi investor sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan (Nasrum & Akal, 2015). Secara umum, dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Fungsi dewan komisaris yang lain sesuai dengan yang dinyatakan dalam *National Code for Good Corporate Governance* (2001) adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai stakeholder perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan GCG.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang (Nasrum & Akal, 2015). Pengaruh direksi terhadap kinerja perusahaan akan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan terkait.

4. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

5. Komite Audit

Komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar untuk dapat memahami corporate governance secara keseluruhan. Menurut Jensen dan Meckling (1976),

dinyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak atau perjanjian antara manajer sebagai *agent* dan investor sebagai *principal* yang terkadang menimbulkan asimetri informasi dari manajer kepada investor sehingga menimbulkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Eisenhardt (1989) dalam (Kirana & Wahyudi, 2016) ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan yaitu:

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko.
2. Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas, dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.
3. Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap sebagai komoditi yang dapat dijualbelikan.

Berdasarkan tiga sifat dasar manusia tersebut, manajer akan bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, adanya *Good Corporate Governance* diharapkan dapat mengurangi timbulnya konflik antara manajemen perusahaan dengan para investor, sehingga dapat mengurangi timbulnya biaya keagenan (*agency cost*) sebagai akibat dari adanya konflik.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu baik yang terkait dengan penghimpunan maupun penyaluran

dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2016).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA).

2.4 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). ROA merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. ROA yang telah diketahui dapat digunakan perusahaan untuk menilai efisiensi aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih yang menjadi ukuran pokok keberhasilan perusahaan (Wijaya, 2019).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, Isnain Bustaram, Subhan, dan Zef Risal (2020) dengan judul *“The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia”*, peneliti menggunakan tiga variabel untuk mewakili GCG yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit yang diuji secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian merupakan 42 perusahaan yang selalu mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2016 hingga 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali (2016) dengan judul *“Impact of Corporate Governance on Firm’s Financial Performance (A Comparative Study of Developed and Non Developed Markets)”* menggunakan *board’s ownership, board’s effectiveness, board’s size and structure, board’s independence, CEO duality, dan board’s education and experience* untuk mewakili GCG. Penelitian dilakukan untuk membandingkan hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan pada dua negara, yaitu Pakistan (negara berkembang) dan USA (negara maju). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa persamaan antara kedua negara namun negara berkembang memiliki *corporate governance codes* yang lebih baik. Variabel *board’s ownership, board’s effectiveness, board’s education and experience, dan CEO Duality* memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan, sementara *Board’s Size* memiliki korelasi negatif.

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara independensi direktur dengan kinerja perusahaan.

Penelitian oleh Mahboob Ullah, Dr. Nouman Afgan, Muhammad Hashim, Dr. Muhammad Azizullah Khan dengan judul “*The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Pakistan’s Cement Manufacturing Firms*” menggunakan insider directors, institutional shareholdings, dan board independence sebagai variabel yang mewakili GCG. Penelitian dilakukan pada 20 perusahaan sektor semen yang terdaftar di Pakistan Stock Exchange sejak tahun 2005 sampai 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor semen yang terdaftar di *Pakistan Stock Exchange (PSX)*.

Penelitian oleh Asma Munir, Farman Ullah Khan, Muhammad Usman, Sobia Khuram (2019) dengan judul “*Relationship between Corporate Governance, Corporate Sustainability and Financial Performance*” menggunakan *CEO duality, board size, board meeting, audit committee meeting, independent directors, compensation committee* sebagai indikator untuk GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem tata kelola yang berkualitas memiliki kinerja sustainability dan kinerja keuangan yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja sustainability berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja sustainability juga berperan sebagai mediator *corporate governance* dan kinerja keuangan.

Studi oleh Lailis Syafa’ah (2020) dengan judul “*Good Corporate Governance and Leverage of Financial Performance: Literature Review*”

menggunakan indikator dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan *leverage*. Studi ini merupakan penelitian konseptual dan kualitatif yang dilakukan dengan *me-review* 12 penelitian terdahulu tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Hasil studi menunjukkan bahwa dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan institusional, dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Jurnal Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purwanto, Isnain Bustaram, Subhan, Zef Risal <i>The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia</i> <i>International Journal of Economics and Financial Issues</i> , 2020, 10(3), 1-6	X1 : Kepemilikan Manajerial X2 : Kepemilikan Institusional X3 : Komite Audit	Ha : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. H ₀ : Kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit secara

			keuangan.	bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	<p>Muhammad Ali</p> <p><i>Impact of Corporate Governance on Firm's Financial Performance (A Comparative Study of Developed and Non Developed Markets)</i></p> <p><i>Arabian Journal of Business and Management Review, Vol. 6, Issue 6 (2016)</i></p>	<p>X1 : <i>Board's Ownership</i> X2 : <i>Board's Effectiveness</i> X3 : <i>Board's size and structure</i> X4 : <i>Board's Independence</i> X5 : <i>CEO Duality</i> X6 : <i>Board's education and experience</i></p>	<p><i>Board's Ownership</i> H1 : Ada hubungan positif antara <i>board's ownership</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>H2 : Ada hubungan negatif antara <i>board's ownership</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>Board's Effectiveness</i> H1 : Ada hubungan positif antara <i>board's effectiveness</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>H2 : Ada hubungan negatif antara <i>board's effectiveness</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p>	<p>1. <i>Board's ownership, board's effectiveness, board's education and experience, dan CEO Duality</i> memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan, sementara <i>Board's Size</i> memiliki korelasi negatif.</p> <p>2. Tidak terdapat hubungan antara <i>board's independency</i> dengan kinerja perusahaan.</p>

			<p><i>Board's size and structure</i> H1 : Ada hubungan positif antara <i>board's size and structure</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>H2 : Ada hubungan negatif antara <i>board's size and structure</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>Board's Independence</i> H1 : Ada hubungan positif antara <i>board's independence</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>H2 : Ada hubungan negatif antara <i>board's independence</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>CEO Duality</i> H1 : Ada hubungan positif antara <i>CEO Duality</i> dengan kinerja</p>
--	--	--	---

			<p>ja keuangan perusahaan.</p> <p>H2 : Ada hubungan negatif antara <i>CEO Duality</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p><i>Board's education and experience</i> H1 : Ada hubungan positif antara <i>board's education and experience</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>H2 : Ada hubungan negatif antara <i>board's education and experience</i> dengan kinerja keuangan perusahaan.</p>	
3	<p>Mahboob Ullah, Dr. Nouman Afgan, Muhammad Hashim, Dr. Muhammad Azizullah Khan</p> <p><i>The Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Pakistan's Cement Manufactur-</i></p>	<p>X1 : <i>Insider Directors</i> X2 : Kepemilikan Institusional X3 : <i>Board's Independence</i></p>	<p>H1 : <i>Insider Directors</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor semen.</p> <p>H2 : Kepemilikan</p>	<p><i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor semen yang terdaftar di <i>Pakistan Stock Exchange (PSX)</i>.</p>

	<p><i>ing Firms</i></p> <p><i>City University Research Journal, Special Issue: AIC (2017)</i></p>		<p>Institusional memiliki dampak afirmatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor semen.</p> <p>H3 : <i>Board's Independence</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor semen.</p>	
4	<p>Asma Munir, Farman Ullah Khan, Muhammad Usman, Sobia Khuram</p> <p><i>Relationship between Corporate Governance, Corporate Sustainability and Financial Performance</i></p> <p><i>Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences, Vol. 13(4), 915-933 (2019)</i></p>	X : <i>Corporate Governance</i>	<p>H1 : Perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang lebih baik memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.</p> <p>H2 : tata kelola perusahaan yang lebih baik menghasilkan kinerja sustainability yang lebih baik.</p> <p>H3 : Kinerja sustainability yang lebih baik menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan dengan sistem tata kelola yang berkualitas memiliki kinerja sustainability dan kinerja keuangan yang baik. 2. Kinerja sustainability berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja sustainability juga berperan sebagai mediator <i>corporate governance</i> dan kinerja keuangan.

			H4 : Kinerja sustainability berperan sebagai mediator antara <i>corporate governance</i> dan kinerja keuangan.	
5	Lailis Syafa'ah <i>Good Corporate Governance and Leverage of Financial Performance: Literature Review</i> <i>IPTEK Journal of Proceedings Series No. 1 (2020)</i>	X1 : Dewan Komisaris X2 : Komisaris Independen X3 : Dewan Direksi X4 : Kepemilikan Institusional X5 : <i>Leverage</i>	H1 : Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H2 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H3 : Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H5 : <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 3. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 5. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.6 Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005). Adanya kepemilikan manajerial akan sangat berkaitan dengan teori agensi, dimana manajer sebagai *agent* dipercaya oleh pemegang saham untuk memaksimalkan sumber daya agar tujuan perusahaan tercapai. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial, maka tujuan antara manajer dan pemegang saham akan lebih mudah disatukan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Dalam penelitian oleh Purwanto, Isnain Bustaram, Subhan, Zef Risal (2020) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 : Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu lembaga. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan upaya pengawasan yang lebih besar dari sisi investor sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen. Da-

lam penelitian oleh Purwanto, Isnain Bustaram, Subhan, Zef Risal (2020) kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

c. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen berperan aktif dalam mengkaji kebijakan dan praktik laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris juga dapat bertindak sebagai mediator di sengketa yang terjadi antara manajer internal dan supervisi kebijakan manajemen dan juga memberikan nasihat kepada manajemen. Dalam studi yang dilakukan oleh Lailis Syafa'ah (2020) komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3 : Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal. Komite audit memiliki hak akses yang tidak

terbatas kepada direktur, auditor internal, auditor eksternal, dan semua informasi yang ada di dalam perusahaan agar dapat menjalankan perannya secara efektif. Dalam penelitian oleh Purwanto, Isnain Bustaram, Subhan, Zef Risal (2020) komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

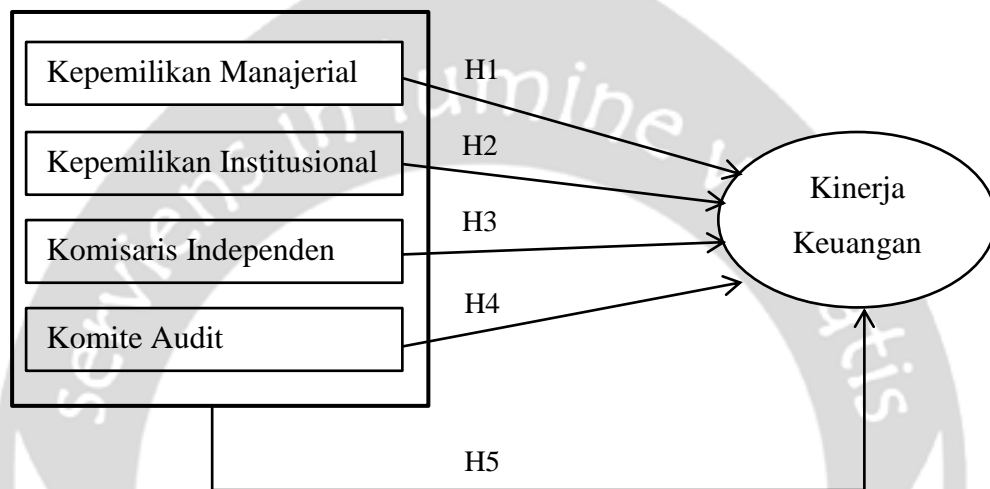
H4 : Komite audit secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

- e. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sekaligus meningkatkan kepercayaan investor karena dengan menerapkan GCG perusahaan ikut mendorong manajemen yang transparan. GCG dalam penelitian ini diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Mahboob Ullah, Dr. Nouman Afgan, Muhammad Hashim, Dr. Muhammad Azizullah (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor semen yang terdaftar di PSX. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asma Munir, Farman Ullah Khan, Muhammad Usman, Sobia Khuram (2019), perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik pula.

H5 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian